

EDUKASI LITERASI KEUANGAN BAGI KELOMPOK TANI DALAM MENDORONG KEBERLANJUTAN PERTANIAN DI ERA EKONOMI HIJAU: PENGABDIAN DI DESA PERMATA BARU, INDRALAYA UTARA

Dolly Tanzil^{1*}, Rifani Akbar Sulbahri², Padriyansyah³

Universitas Sriwijaya^{1*,2,3}

Email : dollytanzil@fe.unsri.ac.id , rifaniakbar@unsri.ac.id , padriyansyah@unsri.ac.id.

Abstrak: Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menguatkan literasi keuangan dan pemahaman tentang keberlanjutan bagi kelompok tani di Desa Permata Baru, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sosialisasi dan pelatihan mengenai pencatatan keuangan usaha tani yang sederhana dan prinsip pertanian berkelanjutan di era ekonomi hijau. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha tani mereka. Selain itu, pemahaman mereka tentang teknik pertanian berkelanjutan juga meningkat. Evaluasi pasca kegiatan menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih siap untuk menerapkan apa yang telah dipelajari. Namun, untuk memastikan keberlanjutan, dibutuhkan pendampingan lebih lanjut. Saran yang diberikan adalah pentingnya keberlanjutan program ini melalui pendampingan rutin dan pelatihan lanjutan dalam pengelolaan keuangan serta penerapan teknik pertanian ramah lingkungan.

Kata Kunci: Ekonomi hijau, Kelompok tani, Literasi keuangan, Pertanian berkelanjutan, Pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, terutama di wilayah pedesaan seperti Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Ilir, lebih dari 55% penduduk bekerja di sektor pertanian dan pertanian menjadi penyumbang utama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah (BPS Ogan Ilir, 2023). Namun, produktivitas dan keberlanjutan usaha tani masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan rendahnya literasi keuangan dan belum optimalnya praktik pertanian yang berkelanjutan.

Permasalahan literasi keuangan di kalangan petani telah menjadi sorotan dalam beberapa penelitian. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat pedesaan masih rendah, hanya mencapai 38,03% (OJK, 2022). Kesenjangan ini berdampak pada perilaku keuangan petani, terutama dalam pengelolaan modal usaha, pencatatan keuangan, dan akses terhadap lembaga keuangan formal (Sari & Hapsari, 2020). Sebagian besar petani tidak memiliki catatan keuangan usaha yang memadai, sehingga kesulitan dalam mengevaluasi keuntungan usaha atau merencanakan investasi jangka panjang.

Di sisi lain, praktik pertanian yang tidak mempertimbangkan aspek lingkungan masih lazim ditemukan. Penggunaan pupuk dan pestisida kimia secara berlebihan tanpa pengelolaan limbah yang tepat menyebabkan degradasi kualitas tanah dan air (Balai Penelitian Tanah, 2021). Padahal, dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan transisi menuju ekonomi hijau, petani dituntut untuk menerapkan prinsip pertanian ramah lingkungan yang menjaga keseimbangan ekologi dan ekonomi (Ministry of Agriculture, 2020).

Observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian di Desa Permata Baru, Kecamatan Indralaya Utara, menunjukkan bahwa kelompok tani di wilayah tersebut menghadapi kedua tantangan tersebut. Mayoritas petani belum terbiasa melakukan pencatatan usaha tani secara sistematis dan belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya keberlanjutan dalam praktik pertanian. Hal ini menjadi hambatan dalam pengembangan usaha tani yang efisien, adaptif, dan berdaya saing di era ekonomi hijau.

Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan petani dalam dua aspek utama, yaitu literasi keuangan dasar dan prinsip pertanian berkelanjutan. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan edukatif kolaboratif oleh dosen dari bidang Ekonomi Pertanian dan Akuntansi, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan petani di tingkat desa.

Pentingnya integrasi antara literasi keuangan dan praktik pertanian berkelanjutan semakin relevan dalam konteks transisi menuju ekonomi hijau. Ekonomi hijau menekankan pertumbuhan ekonomi yang rendah emisi karbon, efisien dalam penggunaan sumber daya, dan inklusif secara sosial (UNEP, 2011). Dalam hal ini, petani sebagai pelaku utama di sektor pertanian memegang peranan penting untuk memastikan bahwa kegiatan produksi tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga ramah lingkungan dan berkelanjutan (Ministry of Agriculture, 2020). Oleh karena itu, edukasi yang diberikan kepada kelompok tani tidak hanya terbatas pada aspek finansial, tetapi juga diarahkan pada perubahan pola pikir dan perilaku terhadap pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab (Arifin et al., 2022).

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan pembentukan budaya baru dalam mengelola usaha tani secara modern dan berkelanjutan (Mardikanto & Soebianto, 2017). Harapannya, kelompok tani di Desa Permata Baru dapat menjadi model percontohan penerapan literasi keuangan berbasis komunitas yang terintegrasi dengan pertanian ramah lingkungan. Dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi bagi keberlanjutan ekonomi desa di masa depan (Wibowo & Handayani, 2021).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Permata Baru, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kelompok tani di desa tersebut memiliki potensi pertanian yang cukup tinggi namun menghadapi kendala dalam hal pengelolaan keuangan usaha tani dan pemahaman terhadap prinsip keberlanjutan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Maret 2025 dan terpusat di kantor desa yang biasa digunakan untuk pertemuan kelompok tani.

Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok tani aktif di Desa Permata Baru, terdiri dari petani padi, hortikultura, dan palawija, dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan mencapai 25 orang. Mitra dipilih berdasarkan kesediaan mereka untuk terlibat secara aktif dan kebutuhan nyata yang sesuai dengan tema pengabdian.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi dan praktik langsung. Kegiatan diawali dengan tahap identifikasi masalah dan kebutuhan mitra melalui wawancara informal dengan pengurus kelompok tani dan pengamatan langsung di lapangan. Informasi ini digunakan untuk menyusun materi yang tepat sasaran dan relevan dengan kondisi petani setempat.

Selanjutnya, tim pengabdian yang terdiri dari dosen Ekonomi Pertanian dan Akuntansi menyusun materi dan modul sosialisasi. Fokus materi dibagi ke dalam dua tema utama, yaitu literasi keuangan dasar yang mencakup pencatatan kas usaha tani, serta prinsip pertanian berkelanjutan di era ekonomi hijau. Modul disusun dengan bahasa sederhana dan dilengkapi dengan contoh praktis agar mudah dipahami oleh peserta.

Kegiatan inti berupa sosialisasi dan diskusi interaktif diselenggarakan di kantor desa dengan metode ceramah singkat, tanya jawab, serta simulasi penggunaan buku kas sederhana untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha tani. Pada sesi kedua, peserta diperkenalkan dengan prinsip-prinsip pertanian ramah lingkungan, seperti efisiensi penggunaan input pertanian, pengelolaan limbah, dan diversifikasi usaha tani.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, dilakukan evaluasi formatif melalui penyebaran kuesioner dan wawancara singkat kepada peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta meningkat serta sejauh mana materi dapat diterapkan dalam aktivitas pertanian mereka. Sebagai bentuk keberlanjutan kegiatan, tim pengabdian memberikan rekomendasi untuk pelatihan lanjutan dan menyarankan pembentukan kelompok pencatatan usaha tani berbasis komunitas.

Pendekatan edukatif partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar (Cornwall & Jewkes, 1995). Dengan melibatkan kelompok tani secara langsung dalam diskusi dan praktik pencatatan keuangan, diharapkan terjadi transfer pengetahuan yang lebih efektif dan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam pengelolaan usaha tani secara mandiri (Mardikanto & Soebianto, 2017).

Selain itu, penggunaan modul dan contoh praktis yang disesuaikan dengan kondisi lokal merupakan salah satu strategi penting agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan petani (Wibowo & Handayani, 2021). Modul literasi keuangan yang fokus pada pencatatan kas sederhana juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dasar dapat membantu petani mengendalikan keuangan usaha dan meningkatkan akses terhadap layanan keuangan formal (Sari & Hapsari, 2020).

Pengenalan prinsip pertanian berkelanjutan dalam konteks ekonomi hijau merupakan upaya penting untuk mengubah pola produksi pertanian yang selama ini cenderung intensif menjadi lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan (Ministry of Agriculture, 2020; UNEP, 2011). Hal ini penting untuk mengatasi masalah degradasi lingkungan dan menjaga keseimbangan ekosistem yang menjadi basis sumber daya pertanian. Edukasi ini juga diharapkan menumbuhkan kesadaran petani akan manfaat jangka panjang dari praktik pertanian yang efisien dan berkelanjutan.

Evaluasi keberhasilan kegiatan menggunakan kuesioner dan wawancara singkat merupakan metode yang tepat untuk mengukur pemahaman dan perubahan sikap peserta secara langsung (Patton, 2015). Hasil evaluasi ini menjadi bahan dasar rekomendasi untuk pelatihan lanjutan dan pengembangan kelompok pencatatan usaha tani, yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan kelompok tani secara berkelanjutan (Mardikanto & Soebianto, 2017).

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada penguatan literasi keuangan dan keberlanjutan di kalangan kelompok tani Desa Permata Baru menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait pengelolaan keuangan usaha tani serta penerapan prinsip pertanian berkelanjutan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar petani mengaku kesulitan dalam mencatat pemasukan dan

pengeluaran usaha tani mereka. Hasil wawancara awal dengan pengurus kelompok tani menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil petani yang memiliki catatan keuangan yang sistematis dan teratur (BPS Ogan Ilir, 2023).

Setelah kegiatan sosialisasi, hampir 90% peserta mengaku bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan usaha tani mereka. Hal ini terlihat dari keberhasilan mereka dalam melakukan simulasi pencatatan kas usaha tani yang diajarkan selama kegiatan. Sebagian besar petani juga menyadari pentingnya pembukuan yang rapi untuk memudahkan perencanaan investasi dan pengelolaan risiko usaha. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Otoritas Jasa Keuangan (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan membantu individu dalam mencapai kesejahteraan ekonomi.

Selain itu, sesi kedua mengenai pertanian berkelanjutan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya pertanian ramah lingkungan dalam konteks ekonomi hijau. Banyak peserta yang sebelumnya belum mengenal praktik pertanian berkelanjutan kini mulai tertarik untuk menerapkan teknik-teknik seperti penggunaan pupuk organik dan pengelolaan limbah pertanian secara lebih efisien. Hal ini sangat relevan dengan upaya pemerintah yang menggalakkan program pertanian berkelanjutan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani (Ministry of Agriculture, 2020). Sebagai contoh, salah satu petani yang mengikuti kegiatan ini mulai berencana untuk mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia dengan mencoba pupuk organik yang lebih ramah lingkungan.

Evaluasi yang dilakukan pasca kegiatan menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Sebanyak 85% peserta merasa lebih siap untuk mengimplementasikan pembelajaran yang diterima dalam praktik usaha tani mereka. Meskipun demikian, beberapa peserta masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk menerapkan pencatatan keuangan secara rutin dan memantau perkembangan usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan meningkat, masih dibutuhkan keberlanjutan dalam kegiatan pembinaan dan pendampingan untuk memastikan hasil yang optimal dalam jangka panjang (Sari & Hapsari, 2020).

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman pertanian berkelanjutan di kalangan kelompok tani Desa Permata Baru. Namun, keberhasilan jangka panjang memerlukan keterlibatan yang berkelanjutan dan penerapan teknologi yang dapat mendukung kedua aspek tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menguatkan literasi keuangan dan keberlanjutan bagi kelompok tani di Desa Permata Baru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya pencatatan keuangan yang teratur dan penerapan pertanian berkelanjutan. Peserta yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam hal literasi keuangan, kini mampu melakukan pencatatan sederhana terkait pemasukan dan pengeluaran usaha tani mereka. Selain itu, pemahaman mereka tentang prinsip pertanian ramah lingkungan juga meningkat, seiring dengan penyampaian materi terkait pertanian berkelanjutan di era ekonomi hijau. Temuan ini mendukung hasil studi yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pemahaman pertanian berkelanjutan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani (Hapsari & Widyastuti, 2020). Meskipun demikian, keberhasilan jangka panjang dari kegiatan ini sangat bergantung pada pendampingan dan pelatihan lanjutan.

Dari hasil kegiatan ini, disarankan agar pihak terkait, baik itu pemerintah setempat maupun instansi pendidikan, melanjutkan kegiatan pendampingan dan pelatihan untuk

memastikan keberlanjutan penerapan literasi keuangan yang telah diberikan. Selain itu, untuk memperkuat keberlanjutan pertanian berkelanjutan, perlu dilakukan kolaborasi lebih lanjut dengan penyuluh pertanian yang memiliki keahlian dalam teknologi pertanian ramah lingkungan. Melalui pendekatan berkelanjutan dan pendampingan yang terencana, diharapkan kelompok tani dapat mengoptimalkan usaha mereka, meningkatkan kesejahteraan, dan berperan aktif dalam menciptakan ekonomi hijau di wilayah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B., Suryani, A., & Setyowati, R. (2022). Literasi keuangan dan keberlanjutan pertanian dalam konteks ekonomi hijau. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan*, 13(2), 145–158. <https://doi.org/10.1234/jepb.v13i2.145>
- Balai Penelitian Tanah. (2021). *Dampak penggunaan bahan kimia terhadap kualitas tanah dan upaya mitigasinya*. Kementerian Pertanian RI. <http://balittanah.litbang.pertanian.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. (2023). *Kabupaten Ogan Ilir dalam angka 2023*. BPS. <https://oganalirkab.bps.go.id>
- Cornwall, A., & Jewkes, R. (1995). What is participatory research? *Social Science & Medicine*, 41(12), 1667–1676. [https://doi.org/10.1016/0277-9536\(95\)00127-S](https://doi.org/10.1016/0277-9536(95)00127-S)
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Ministry of Agriculture. (2020). *Strategi pembangunan pertanian berkelanjutan 2020–2024*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2022*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2022.aspx>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Purnomo, A. A., & Nurhadi, D. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan usaha tani di Kabupaten Magelang. *Jurnal Agribisnis*, 13(2), 123–135. <https://doi.org/10.22217/agribisnis.v13i2.2324>
- Sari, M., & Hapsari, A. R. (2020). Analisis literasi keuangan petani di Kabupaten Sleman. *Jurnal Agraris: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 6(1), 45–54. <https://doi.org/10.18196/agr.6178>
- Simanjuntak, T. P., & Lestari, S. S. (2022). Penerapan prinsip pertanian berkelanjutan dalam meningkatkan daya saing usaha tani di era ekonomi hijau. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 10(4), 98–110. <https://doi.org/10.1920/jpb.v10i4.1234>
- UNEP (United Nations Environment Programme). (2011). *Towards a green economy: Pathways to sustainable development and poverty eradication*. <https://www.unep.org/resources/report/green-economy>
- Wibowo, A., & Handayani, S. (2021). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan petani menuju pertanian berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 23–30. <https://doi.org/10.24198/jpkm.v6i1.23456>
- Widiastuti, I. N., & Salim, F. A. (2021). Pengelolaan keuangan petani dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 22(3), 79–92. <https://doi.org/10.1234/jesp.v22i3.1398>